

## KOP SEKOLAH

### RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN KLASIKAL SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN .....

A	Komponen	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Karir
C	Topik / Tema Layanan	Profesi/Pekerjaan dalam meningkatkan taraf hidup
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli memahami profesi atau pekerjaan setiap orang dalam meningkatkan taraf hidupnya serta dapat memilih dan menentukan jenis profesi atau pekerjaan yang akan ditekuni di masa mendatang
F	Tujuan Khusus	1. Peserta didik/konseli dapat memahami profesi atau pekerjaan untuk memperoleh penghasilan 2. Peserta didik/konseli dapat memahami the cash flow quadrant R.T Kiyosaki
G	Sasaran Layanan	Kelas 12
H	Materi Layanan	1. Profesi atau pekerjaan untuk memperoleh penghasilan 2. The cash flow quadrant
I	Waktu	2 Kali Pertemuan x 45 Menit
J	Sumber Materi	1. Slamet, dkk 2016, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMA-MA kelas 12</i> , Yogyakarta, Paramitra Publishing 2. Triyono, Mastur, 2014, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling bidang pribadi</i> , Yogyakarta, Paramitra 3. Hutagalung, Ronal. 2015. <i>Ternyata Berprestasi Itu Mudah</i> . Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 4. Eliasa Imania Eva, Suwarjo. 2011. <i>Permainan (games) dalam Bimbingan dan Konseling</i> . Yogyakarta: Paramitra
K	Metode/Teknik	Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab
L	Media / Alat	LCD, Power Point , Profesi/Pekerjaan untuk meningkatkan taraf hidup
M	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal /Pedahuluan	
	a. Pernyataan Tujuan	1. Guru BK/Konselor membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking) 3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	1. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 2. Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik.
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d. Tahap peralihan ( Transisi)	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
	2. Tahap Inti	
	a. Kegiatan peserta didik	1. Mengamati tayangan slide ppt (tulisan, gambar, video) 2. Melakukan Brainstorming/curah pendapat 3. Mendiskusikan dengan kelompok masing-masing

		4. Setiap kelompok mempresetasikan tugasnya kemudian kelompok lain menanggapi, dan seterusnya bergantian sampai selesai.
	b. Kegiatan Guru BK/Konselor	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan</li> <li>2. Mengajak peserta didik untuk brainstorming/curah pendapat</li> <li>3. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok (6 kelompok)</li> <li>4. Memberi tugas (untuk diskusi kelompok)</li> <li>5. Menjelaskan cara mengerjakan tugas</li> <li>6. Mengevaluasi hasil diskusi peserta didik</li> <li>7. Membuat catatan-catatan observasi selama proses layanan</li> </ol>
	3. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan</li> <li>2. Peserta didik merefleksi kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan secara lisan</li> <li>3. Guru BK memberi penguatan dan rencana tindak lanjut</li> <li>4. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam</li> </ol>
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan.</li> <li>2. Mengamati sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan</li> <li>3. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya</li> <li>4. Mengamati cara peserta didik dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru BK</li> </ol>
	2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Evaluasi tentang suasana pertemuan dengan instrumen: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan.</li> <li>2. Evaluasi terhadap topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting</li> <li>3. Evaluasi terhadap cara Guru BK dalam menyampaikan materi: mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami</li> <li>4. Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti</li> </ol>

#### LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Uraian materi
2. Lembar kerja siswa
3. Instrumen penilaian

Mengetahui  
Kepala Sekolah SMA .....

.....,.....

Guru BK

.....  
NIP .....

.....  
NIP

### a. Profesi/Pekerjaan untuk Memperoleh Penghasilan

Pernahkah Anda mengamati aktivitas sehari – hari orang dewasa? Mungkin Anda bisa mengamati bapak, ibu, paman, ataupun orang – orang dewasa yang ada di sekitar Anda. Apabila Anda amati dalam kehidupan sehari – hari seorang dewasa (dalam suatu keluarga paling tidak kepala keluarganya), Anda akan menemukan bahwa ia menekuni suatu kegiatan yang bisa mendatangkan rejeki untuk menghidupi dirinya dan keluarganya. Anda akan mengamati ada orang yang bekerja pada orang lain, dengan pekerjaan yang ditekuninya ia mendapatkan gaji atau upah. Mereka disebut sebagai pekerja atau pegawai. Rejeki yang mereka peroleh berupa gaji, tunjangan, serta jaminan – jaminan tertentu seperti jaminan pensiun, jaminan kesehatan dll.

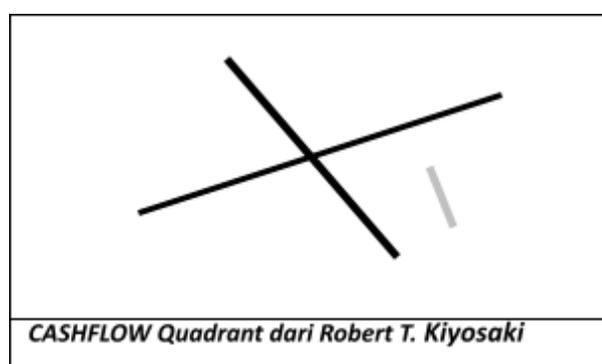
Ada orang yang memperoleh rejeki dengan cara bekerja secara mandiri. Mereka menjual jasa pada orang lain, dan atas dasar jasa yang dilakukannya ia mendapatkan rejeki. Pekerja mandiri bervariasi dari tukang tambal ban di pinggir jalan, pemilik toko kelontong, hingga dokter, atau pengacara yang buka praktek sendiri

Ada orang yang mencari rejeki dengan membuka suatu usaha dan ia menggaji orang – orang profesional untuk menjalankan usaha itu. Ia bisa disebut sebagai pemilik usaha atau pengusaha. Orang – orang seperti ini bisa saja tidak menjalankan sendiri usahanya. Orang – orang yang menjadi pegawainyalah yang menjalankan usahanya, dan ia mendapatkan rejeki dari keuntungan yang diperoleh perusahaannya.

Selain itu, Ada orang yang orang yang menjadi penanam modal. Ia menginvestasikan dana yang dimilikinya untuk menghasilkan uang yang lebih banyak lagi. Orang ini disebut dengan investor.

### a. The Cash Flow Quadrant R.T. Kiyosaki

Robert T. Kiyosaki menggambarkan empat kelompok manusia dalam suatu gambar kuadran yang disebut sebagai *CASHFLOW Quadrant* sebagai berikut :



- *E* singkatan dari *Employee* (pekerja/ karyawan)
- *S* singkatan dari *Self Employee* (Pekerja Mandiri)
- *B* singkatan dari *Bussiness Owner* (Pengusaha)
- *I* singkatan dari *Investor* (Penanam Modal)

Coba perhatikan gambar di atas. Pada sisi kiri dari kuadran itu ada dua kelompok orang yaitu kelompok “E” (pegawai atau karyawan) dan kelompok “S” (kaum pekerja mandiri), sementara pada kuadran sebelah kanan juga ada dua kelompok orang yaitu kelompok “B” (pemilik usaha) dan kelompok “I” (investor)

Mungkin ada pertanyaan apakah seseorang mesti harus ada pada salah satu kelompok di antara 4 kelompok tersebut. Dalam kehidupan nyata ternyata bisa saja seseorang berada sekaligus pada lebih dari satu kelompok. Kita bisa mengambil contoh seorang, dokter. Bisa saja ia adalah dokter pemerintah (Pegawai/ “E”). Namun pada waktu bebasnya ia melakukan praktek dokter di rumah (Pekerja mandiri/”S”). Bahkan ada juga dokter yang memiliki rumah sakit sendiri. Untuk mengoperasikan rumah sakit tentu saja ia tidak bisa bekerja sendiri. Ia akan menggaji dokter lain, perawat, dan beberapa tenaga kerja lain agar rumah sakit tersebut bisa berjalan dengan baik. Dengan memiliki rumah sakit sendiri yang mempekerjakan beberapa karyawan, maka ia bisa digolongkan sebagai usahawan ( “B”). Kita dapat mengambil kesimpulan bahwa dokter seperti itu berarti masuk dalam tiga kuadran sekaligus. Sebagai pegawai (“E”), pekerja mandiri (“S”) dan sebagai usahawan (“B”). Coba renungkan akan berada di kuadran manakah Anda besok saat menjadi orang dewasa. Apakah anda akan menjadi Karyawan atau Pegawai (“E”), Pekerja mandiri (Self Employer (“S”), pengusaha (“B”), ataukah sebagai Investor (“I”)

Pada kesempatan kali ini anda akan diajak mencermati kuadran kiri yang terdiri dari karyawan (“E”) dan Pekerja mandiri(“S”). Apa saja yang dapat dimasukkan dalam kelompok “E” dan yang lebih penting bagaimana caranya anda dapat memasukinya? Demikian juga pada kelompok “S”, pekerja apa saja yang dapat digolongkan sebagai pekerja mandiri, serta bagaimana anda dapat memasukinya?

Pekerjaan yang masuk dalam dua kelompok tersebut, yaitu “E” dan “S” ternyata sangat bervariasi. Ada pekerjaan yang tidak menuntut keahlian khusus, sehingga siapapun asal mau melakukan pekerjaan itu dan menekuninya ia bisa mendapatkan rejeki untuk hidupnya. Untuk menjadi karyawan cleaning service seseorang tidak membutuhkan syarat keahlian khusus tertentu. Artinya ia tidak harus lulus sekolah tertentu agar bisa masuk dalam bekerja menjadi pekerja cleaning service. Seorang tamatan SMP, SMA, SMK, atau bahkan hanya tamat SD sekalipun bisa saja diterima dalam pekerjaan ini, asal ia sedikit mau mempelajari tugas – tugasnya. Daftar pekerjaan di bawah ini bisa menggambarkan beberapa pekerjaan yang tidak membutuhkan keahlian khusus. Artinya siapapun dengan latar belakang apapun bisa masuk dalam pekerjaan itu. Ketrampilan dalam mengerjakan tugas akan diperoleh melalui pengalaman. Daftar pekerjaan yang tidak menuntut keahlian khusus :

***Tukang tambal ban, Bakul bakso keliling, Loper koran, Pembuat bata, Tukang becak, Kuli bangunan, Mendirikan warung di rumah***

Kedua, ada pekerjaan yang memerlukan keahlian tertentu, dimana keahlian ini bisa diperoleh melalui pelatihan – pelatihan. Pelatihan atau pendidikan yang diperlukan agar ia mendapatkan keahlian itu bisa dilaksanakan melalui pendidikan formal, bisa juga dilakukan melalui pendidikan non formal. Pekerjaan jenis ini bisa dimasuki oleh siapa saja dari latar belakang pendidikan apapun, asalkan ia mau belajar untuk memperoleh keahlian itu. Sebagai contoh apabila anda ingin menjadi montir elektronika, maka anda harus memiliki keahlian di bidang elektronika. Untuk mendapatkan keahlian di bidang elektronika anda bisa mengikuti pendidikan pelatihan elektronika. Pada beberapa kasus bahkan ada orang yang memiliki keahlian di bidang elektronika karena ia bertahun – tahun bekerja menjadi pembantu montir elektronika yang mengijinkan ia membantu sambil belajar tentang elektronika.

Di bawah ini beberapa contoh pekerjaan seperti itu. Daftar pekerjaan yang menuntut keahlian khusus, dan keahlian itu bisa diperoleh melalui pelatihan:

***Montir mobil, Perias pengantin, Pekerja salon, Fotografer, Artis,***

***Pelukis, Sopir***

Ketiga, ada pekerjaan yang membutuhkan keahlian khusus dan keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan formal di sekolah dan karenanya seseorang yang ingin memasuki pekerjaan tersebut harus memiliki bekal ijazah pendidikan tertentu. Seseorang yang ingin menjadi hakim, haruslah lulusan dari perguruan tinggi fakultas hukum. Orang yang tidak memiliki ijazah sarjana hukum tidak dimungkinkan untuk menjadi hakim. Anda yang ingin jadi perancang bangunan, baik bekerja dalam suatu perusahaan atau bekerja mandiri haruslah memiliki pendidikan yang sesuai dari jurusan arsitektur. Daftar pekerjaan yang menuntut keahlian khusus dan keahlian itu didapatkan melalui pendidikan formal di sekolah :

***Hakim, Perawat, Guru, Dokter, Pilot***

Apakah suatu pekerjaan termasuk dalam kelompok “E” (karyawan) atau “S” (pekerja mandiri)? Ternyata penggolongan dalam kelompok “E” atau “S” bukanlah dilihat dari sudut pekerjaannya tapi dari sudut bagaimana ia mendapatkan rejeki dengan pekerjaannya itu. Kembali kita ambil contoh seorang dokter. Seorang dokter bisa disebut karyawan dan masuk golongan “E” apabila ia menjadi karyawan dalam sebuah instansi atau rumah sakit. Dari kerja yang dilakukannya itu ia mendapat gaji, tunjangan dan jaminan – jaminan tertentu dari instansi tempatnya bekerja. Namun ia adalah pekerja mandiri dan masuk golongan “S” apabila ia buka praktek sendiri. Dan ia mendapatkan rejeki berdasarkan layanan yang ia lakukan pada pasiennya. Makin banyak pasiennya maka makin banyak pula ia memperoleh rejeki. Contoh ini dapat diperlebar pada beberapa pekerjaan lainnya. Montir yang bekerja pada suatu bengkel bisa disebut pekerja. Tapi montir yang memiliki bengkel sendiri digolongkan sebagai pekerja mandiri.